

IMPLEMENTASI PERLIBATAN MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN BERDASARKAN INSTRUMEN AKREDITASI SATUAN PENDIDIKAN (IASP) TAHUN 2020 DI MIN 2 KOTA BANDUNG

Muftiyyatul Ummah¹, Mulyawan Safwandy Nugraha²
muftiyyatulummah19@gmail.com¹, mulyawan@uinsgd.ac.id²
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

ABSTRAK

Peran penting masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bandung, dengan fokus pada implementasi instrumen akreditasi satuan pendidikan tahun 2020. Melalui pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus, penelitian ini menyoroti berbagai bentuk keterlibatan masyarakat dalam proses pembelajaran dan pengembangan madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat terlibat aktif dalam memberikan kontribusi berupa pemikiran, tenaga, keterampilan, serta dukungan sosial dan finansial. Keterlibatan ini tercermin dalam berbagai aspek, mulai dari proses penerimaan siswa baru, pembelajaran, hingga upaya meningkatkan hasil dan prestasi siswa. Selain itu, peran kepemimpinan madrasah dalam menjalin komunikasi efektif, melibatkan masyarakat dalam program sekolah, dan memperkuat peran komite madrasah juga menjadi kunci dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, motivasi untuk terlibat aktif, dan persepsi positif terhadap madrasah menjadi faktor penentu dalam mencapai kualitas pendidikan yang diinginkan. Persepsi positif masyarakat terhadap peran mereka dalam pendidikan, serta kesadaran akan pentingnya keterlibatan dalam mendukung program-program madrasah, menjadi pendorong utama bagi peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bandung. Oleh karena itu, upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak hanya terfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembangunan hubungan yang harmonis antara madrasah dan masyarakat sebagai mitra penting dalam proses pendidikan.

Kata Kunci: Peran, Perlibatan Masyarakat, Kualitas Pendidikan.

ABSTRACT

The important role of the community in enhancing the quality of education at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bandung, with a focus on implementing the Unit Education Accreditation Instrument in 2020, is highlighted in this qualitative study with a case study design. The research sheds light on various forms of community involvement in the learning process and the development of the madrasah. The findings indicate that the community actively contributes through ideas, labor, skills, as well as social and financial support. This involvement is reflected in various aspects, from the admission process of new students to learning activities and efforts to improve students' achievements and results. Furthermore, the leadership role of the madrasah in fostering effective communication, involving the community in school programs, and strengthening the role of the madrasah committee is also crucial in increasing community engagement. The community's awareness of the importance of education, motivation to actively participate, and positive perception of the madrasah are determining factors in achieving the desired educational quality. The positive perception of the community regarding their role in education, as well as awareness of the importance of involvement in supporting madrasah programs, serves as the main driver for improving the quality of education at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bandung. Therefore, efforts to improve the quality of education should not only focus on academic aspects but also on building a harmonious relationship between the madrasah and the community as essential partners in the education process.

Keyword: Role, Community Involvement, Education Quality.

PENDAHULUAN

Pendidikan Abad Ke-21 mensyaratkan pembelajaran yang kooperatif, kolaborasi, penguasaan terhadap teknologi dan informasi dan komunikasi. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan harus mampu mengantisipasinya sekaligus menyelenggarakan layanan pendidikan yang mampu menjawab tantangan zaman. Berdasarkan hal itu, madrasah harus meningkatkan kualitas pendidikan melalui keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan program yang di adakan oleh madrasah. Salah satu upaya yang dilakukan adalah membangun komunikasi yang baik antara masyarakat dengan madrasah sesuai dengan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) Tahun 2020. IASP merupakan instrumen akreditasi sekolah yang dikeluarkan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M) pada tahun 2020. Dengan demikian setiap lembaga pendidikan mesti memahami IASP 2020 (Mohamad Zaelani & Heni Ani Nuraeni, 2022).

Madrasah dan masyarakat merupakan hal yang saling berhubungan dapat dikatakan juga saling membutuhkan satu sama lain untuk mencapai tujuan yaitu peningkatan kualitas pendidikan (Anwar, H , 2017). Sebab, madrasah sebagai tempat belajar untuk tingkat pendidikan berdasarkan urutan jenjang-jenjangnya, sedangkan lingkungan masyarakat adalah wadah atau tempat hal yang dilakukan untuk membantu proses pendidikan dan pengajaran. Apa dan bagaimana kegiatan belajar di madrasah selalu dikaitkan dengan kegunaannya bagi peningkatan hidup serta kehidupan masyarakat (Muhlis, M, 2020).

Masyarakat sebagai salah satu objek pendukung serta berperan penting dalam proses kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Madrasah dan masyarakat memiliki hubungan kontak yang sangat penting secara tidak langsung. Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada dan terjadi karena komponen benda-benda atau makhluk hidup ikut berperan serta dalam peningkatan kegiatan pembelajaran (Sari, R.P, 2020).

Madrasah sebagai suatu lembaga pendidikan tidaklah mungkin berdiri secara sendirian, ada komponen-komponen lain sebagai penyangga berdirinya institusi tersebut, diantaranya adalah masyarakat. Masyarakat dan madrasah seperti disiyalir oleh Pidarta (Made Pidarta, 2004) memiliki hubungan saling memberi dan saling menerima. Lembaga pendidikan merealisasikan apa yang dicita-citakan oleh warga masyarakat tentang pengembangan putra-putra mereka. Hampir tidak ada orang tua siswa yang mampu membina sendiri putra-putra mereka untuk dapat tumbuh dan berkembang secara total, integratif dan optimal seperti yang dicitacitakan oleh bangsa Indonesia. Itulah sebabnya lembaga-lembaga pendidikan mengambil alih tugas ini. Lembaga pendidikan memberi sesuatu yang sangat berharga bagi masyarakat.

Melihat jasa dan pemberian dari madrasah kepada masyarakat, maka sebaliknya akan terjadi timbal balik diantara keduanya. Masyarakat juga memberikan sesuatu yang tidak kalah pentingnya yaitu berupa tanggung jawab. Masyarakat yang terbina dengan baik akan merasa bahwa lembaga pendidikan itu adalah juga miliknya, dipelihara, dipertahankan, dan dimajukan secara baik (Maujud, 2017).

Sebuah lembaga pendidikan yang mengadakan kontak dengan masyarakat akan memudahkan organisasi pendidikan tersebut menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lingkungannya. Lembaga pendidikan lebih mudah menempatkan dirinya dalam masyarakat dalam arti dapat diterima sebagai bagian dari milik masyarakat. Dengan demikian, Hubungan masyarakat atau yang dikenal dengan term “humas” memiliki peran strategis dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Masyarakat yang dimaksud disini bisa orang tua murid (komite) atau masyarakat umum ataupun pihak yang berada di

sekitar lingkungan madrasah.

Orientasi pendidikan di era globalisasi mengutamakan kualitas sebagai produk pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan yang tidak mengorientasikan pembelajarannya pada pencapaian kualitas, cepat atau lambat akan ditinggalkan oleh konsumen atau masyarakatnya. Sebaliknya, lembaga pendidikan yang menjadikan kualitas sebagai orientasi dan standar kualitasnya akan terus dicari oleh masyarakat sebagai konsumen pendidikan.

Dalam perjalanan kiprahnya, Madrasah Ibtidaiyah ini banyak disupport dan didukung oleh masyarakat, tidak hanya bersifat material tetapi juga bersifat non-material. Masyarakat dengan didorong oleh kesadarannya baik secara kolektif maupun individual, telah ikut terlibat untuk menyokong dan mendukung eksistensi dan keberlanjutan madrasah ini ke depannya. Adalah fakta bahwa dalam setiap tahun ajaran baru madrasah ini memiliki jumlah pendaftar (calon siswa baru) dengan jumlah yang banyak, mengalahi jumlah pendaftar pada Sekolah Dasar Negeri yang secara geografis bersebelahan dengan madrasah ini. Fakta ini mengisyaratkan bahwa masyarakat ikut terlibat untuk keberadaan dan keberlanjutan pendidikan yang terdapat di madrasah tersebut.

Disamping itu, bentuk lainnya dari melibatkan masyarakat adalah keterlibatan mereka dalam komite madrasah, pembangunan fisik madrasah, penyesuaian program-program pendidikan dan pengajaran di madrasah dan lain sebagainya. Melihat betapa pentingnya melibatkan masyarakat dalam bidang pendidikan, maka perlu ditingkatkan lagi baik kualitas dan intensitasnya, bentuk melibatkan maupun jangkauannya, yang kesemua itu hanya akan terwujud apabila terdapat saling pengertian antara pihak-pihak yang terkait, di antaranya pihak pemerintah, madrasah, orang tua, dan masyarakat.

Dalam hal ini, manajemen pendidikan menaruh perhatian kepada lingkungan yang berwujud manusia yaitu masyarakat yang menciptakan suatu peran yang bermutu (Fauzi, 2017). Untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara masyarakat dengan madrasah, maka sangat dibutuhkan kerjasama antara masyarakat dan madrasah secara bersamaan serta menyeluruh dengan baik. Bagaimana implementasi melibatkan masyarakat dalam peningkatan kualitas pendidikan berdasarkan instrumen akreditasi satuan pendidikan (IASP) tahun 2020 dan persepsi positif masyarakat terhadap madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bandung akan dikupas tuntas pada pembahasan berikut.

METODE

Penelitian ini ingin mengungkap fenomena tentang melibatkan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bandung, dalam hal ini paradigma yang tepat untuk mendeskripsikan dan menganalisa hal tersebut adalah dengan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus.

Dalam penelitian kualitatif, proses penelitian berbentuk siklus, dimana pengumpulan dan analisis data berlangsung secara simultan, lebih mementingkan kedalaman daripada keluasan cakupan penelitian. Observasi dan wawancara mendalam bersifat sangat utama dalam proses pengumpulan data, serta peneliti itu sendiri merupakan instrumen utama. Seperti yang ditegaskan Moleong (Meleong, Lexi.J, 2000) bahwa salah satu ciri utama penelitian kualitatif adalah orang sebagai alat yang mengumpulkan data. Hal itu dilakukan dalam pengamatan berpartisipatif, wawancara mendalam, pengumpulan dokumen, foto, dan sebagainya. Seluruh metode itu pada dasarnya menyangkut hubungan peneliti dengan orang atau subjek penelitian. Observasi dan Wawancara tersebut peneliti lakukan dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, komite madrasah dan tokoh masyarakat yang berada di lingkungan madrasah ibtidaiyah negeri 2 kota bandung.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologik-naturalistik. Secara paradigmatik, metode penelitian kualitatif berada di bawah payung paradigma interpretivisme, atau fenomenologisme. Menurut Muhadjir (Noeng Muhadjir, 2000) aliran fenomenologi menyatakan bahwa obyek ilmu itu tidak terbatas pada yang empirik (sensual), melainkan mencakup fenomena yang tidak lain daripada persepsi, pemikiran, kemauan, dan keyakinan subyek tentang sesuatu di luar subyek. Menurut pandangan fenomenologik-naturalistik berarti memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang dalam situasi-situasi tertentu. Penelitian fenomenologis melihat secara dekat interpretasi individual tentang pengalaman-pengalamannya. Dalam hal ini peneliti berusaha memahami makna dari sebuah pengalaman dari perspektif partisipan.

Dengan demikian penelitian ini berusaha untuk berinteraksi dengan subjek penelitiannya secara alamiah, tidak menonjol, dan dengan cara yang tidak memaksa. Penelitian ini tertarik untuk meneliti orang-orang dalam latar alamiah tentang bagaimana mereka berfikir dan bertindak menurut cara mereka. Dalam hal ini diusahakan agar jangan sampai terjadi oleh kehadiran seorang peneliti, tindakan dan cara para subjek menjadi berubah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk perlibatan masyarakat dalam peningkatan kualitas pendidikan bisa terlihat dari keberhasilan suatu proses peningkatan kualitas pendidikan di madrasah sangat ditentukan oleh unsur-unsur yang terlibat dalam proses tersebut, yaitu pertama madrasah sendiri dan masyarakat. Kedua unsur tersebut merupakan penggerak dari berbagai upaya tersebut, jadoi dari kedua unsur tersebut harus memiliki keterampilan, pengetahuan dan kesungguhan untuk merealisasikannya.

Dari hasil penelitian dan yang menjadi temuannya adalah bahwa masyarakat memiliki kepedualian terhadap pendidikan di madrasah, mereka turut terlibat dengan kemampuan dan skil mereka. Bentuk keterlibatan yang mereka berikan ke madrasah berupa; keterlibatan dalam hal input pembelajaran yang terkait dengan penerimaan siswa baru, keterlibatan dalam hal proses pembelajaran, hal ini terkait dengan keikutsertaan masyarakat dalam upaya membina siswa madrasah dengan berbagai kegiatan pembinaan baik di madrasah maupun di luar madrasah, dan bentuk keterlibatan mereka lainnya berupa keterlibatan dalam output pembelajaran, hal ini menyangkut keterlibatan masyarakat dalam upaya meningkatkan hasil dan prestasi yang diraih siswa, selain itu peran serta keterlibatan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap program-program yang sudah diselenggarakan oleh madrasah, dimulai dari program pembiasaan harian dan program pembiasaan mingguan yaitu program Tahfidz Al Qur'an Juz 30.

Berbagai bentuk keterlibatan masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah menunjukkan bahwa ternyata suatu lembaga pendidikan, lebih ke lembaga pendidikan yang berstatus Negeri tidak dapat berdiri secara kokoh tanpa adanya dukungan, dorongan, dan keterlibatan masyarakat di dalamnya. Upaya peningkatan kualitas pendidikan di madrasah bukanlah masalah yang sederhana, tetapi memerlukan keterlibatan banyak pihak termasuk di dalamnya adalah masyarakat. Dalam konteks ini, kualitas pendidikan di madrasah bukan hanya terpusat pada pencapaian target kurikulum semata, akan tetapi menyangkut semua aspek yang berkenaan dengan pengetahuan, keterampilan, dan akhlakul karimah yang diharapkan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Keinginan yang kuat dari masyarakat untuk turut serta membangun pendidikan di madrasah bukan tanpa alasan, secara fakta bahwa madrasah Negeri dibangun berdasarkan keinginan dan perjuangan masyarakat, maka sudah selayaknya jika mereka berjuang untuk

mempertahankan eksistensi madrasah tersebut. Kalau dicermati, pendidikan Islam setidaknya tidaknya dapat dikelompokkan dalam lima jenis, yaitu :

1. Pondok Pesantren atau Madrasah Diniah, yang menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional disebut sebagai pendidikan keagamaan (Islam) formal seperti pondok pesantren/Madrasah diniah (Ula, Wustha, 'Ulya dan Ma'had
1. Ali)
2. Madrasah dan pendidikan lanjutannya seperti IAIN/STAIN/UIN yang bernaung di bawah Departemen Agama.
3. Pendidikan usia dini/TK, Sekolah/Perguruan Tinggi yang diselenggarakan oleh dan atau berada dibawah naungan organisasi-organisasi dan yayasan Islam.
4. Pelajaran Agama Islam di Sekolah/Madrasah/Perguruan Tinggi sebagai suatu mata pelajaran atau mata kuliah dan atau sebagai program studi.
5. Pendidikan Islam dalam keluarga atau tempat-tempat ibadah, dan atau forumforum/kajian keislaman, majlis taklim dan institusi-institusi lainnya (Muhaimin, 2011).

Dalam hal ini, terdapat beberapa unsur penting yang tercakup dalam konsep perlibatan, diantaranya: Pertama, dalam partisipasi yang ditelaah bukan hanya keikutsertaan secara fisik tetapi juga fikiran dan perasaan (mental dan emosional). Kedua, perlibatan dapat digunakan untuk memotivasi orang-orang yang menyumbangkan kemampuannya kepada situasi kelompok sehingga daya kemampuan berpikir serta inisiatifnya dapat timbul dan diarahkan kepada tujuantujuan kelompok. Ketiga, dalam perlibatan mengandung pengertian orang untuk ikut serta dan bertanggungjawab dalam kegiatankegiatan organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa makin tinggi rasa keterlibatan psikologis individu dengan tugas yang diberikan kepadanya, semakin tinggi pula rasa tanggung jawab seseorang dalam melaksanakan tugas tersebut. Di samping itu, hal yang perlu dipahami dalam kaitannya dengan perlibatan masyarakat dalam suatu kegiatan pembangunan, termasuk pembangunan sumberdaya manusia melalui proses pendidikan di madrasah.

Keterlibatan masyarakat terhadap suatu program akan berbeda-beda, tergantung jenis keterlibatannya yang dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu perlibatan buah pikiran, perlibatan tenaga, perlibatan harta benda, perlibatan keterampilan atau kemahiran, dan perlibatan sosial. Dari berbagai macam keterlibatan tersebut, sekolah diharapkan dapat memberdayakannya seoptimal mungkin, sehingga perlibatan masyarakat dalam peningkatan kualitas pendidikan di madrasah yang bersangkutan dapat terwujud. Oleh karenanya, sangat penting bagi madrasah untuk menjalankan peranan kepemimpinan yang aktif dalam menggalakkan program-program madrasah melalui peran serta aktif orang tua dan masyarakat.

Dalam hal ini, terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam mengupayakan keterlibatan orang tua dan masyarakat terhadap keberhasilan program pendidikan di madrasah, diantaranya:

1. Menjalani komunikasi yang efektif dengan orang tua dan masyarakat.
2. Melibatkan masyarakat dan orang tua dalam program sekolah. Pepatah "Tak senang jika tak kenal" juga berlaku dalam hal ini. Oleh karena itu madrasah perlu memperkenalkan program dan kegiatannya kepada masyarakat dengan melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan seperti pelaksanaan program-program sosial kemasyarakatan, melakukan dialog dalam rangka peningkatan pendidikan masyarakat, dan sebagainya. Biasanya yang selalu dilakukan oleh madrasah ibtidaiyah negeri 2 kota bandung ini pertemuan dengan orang tua diadakan setiap dua kali dalam satu tahun

ajaran yaitu pada awal tahun ajaran baru untuk mensosialisasikan perihal program-program yang akan diselenggarakan untuk satu tahun kedepan. Selain membahas tentang program orang tua atau masyarakat juga dilibatkan dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.

3. Memberdayakan dewan madrasah (komite). Keberadaan Dewan madrasah akan menjadi penentu dalam pelaksanaan otonomi pendidikan di madrasah. Melalui Dewan madrasah, orang tua dan masyarakat turut merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi pengelolaan pendidikan di madrasah.

Melalui upaya-upaya pemberdayaan keterlibatan masyarakat dan orang tua dalam mendukung program-program sekolah inilah upaya peningkatan kualitas pendidikan di madrasah dapat teroptimalkan. Melihat realitas yang terjadi di lokasi penelitian, bahwa kedua komponen yaitu madrasah dan masyarakat merupakan dua komunitas yang saling melengkapi bahkan ikut memberikan warna terhadap segala prestasi yang diraih madrasah. Madrasah mempunyai peran dalam proses pelestarian dan pemindahan nilai-nilai kultur pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan agama yang dianut para guru dan peserta didiknya kepada generasi penerus sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat. Demikian halnya dengan masyarakat, mereka mempunyai peran yang strategis dalam membantu madrasah untuk merealisasikan segala program peningkatan kualitas pendidikan.

Menurut George R Terry bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu poladari himpunan tindakan untuk masa mendatang (George R Terry, 2009).

Keterlibatan masyarakat merupakan keterlibatan secara aktif dan bermakna pada tingkatan-tingkatan yang berbeda diantaranya di dalam proses perencanaan yaitu proses pembentukan keputusan untuk menentukan tujuan-tujuan kemasyarakatan bagi madrasah, proses pelaksanaan program-program madrasah, dan pengawasan jalannya program-program madrasah. Pada intinya keberhasilan perencanaan dan pelaksanaan program madrasah dapat diraih dengan adanya keterlibatan aktif masyarakat.

Disamping itu, tidak kalah pentingnya peran pengawasan yang dilakukan masyarakat terhadap madrasah. Pengawasan masyarakat dapat merangsang dan memperluas keterlibatan aktif masyarakat dalam mengawal peningkatan mutu pendidikan madrasah. Keterlibatan masyarakat tersebut diantaranya dipengaruhi oleh kesadaran dari sebagian besar lapisan masyarakat dan pemimpinnya. Dalam konteks pengawasan ini, kesadaran akan prestasi dan mutu madrasah yang menjadi penekanan utama sehingga masyarakat terlibat membimbing, mengawasi serta mendorong masyarakat lainnya untuk terlibat di dalamnya.

Muhaimin menjelaskan bahwa sebenarnya pendidikan Madrasah diharapkan dapat memenuhi tiga kepentingan utama, yaitu pertama sebagai wahana untuk memperdalam ilmu-ilmu ke-Islaman, Kedua memperjelas dan memperkuat keberadaan madrasah agar dapat memenuhi standar nasional pendidikan, dan ketiga mampu merespon tuntutan-tuntutan masa depan, dalam arti sanggup melahirkan manusia memiliki kesiapan memasuki era globalisasi maupun era reformasi. Penjelasan di atas, memberikan makna yang sangat gabelang, bahwa kemampuan merespon tuntutan masa depan, adalah ikhtiar penting dari penyelenggaraan pendidikan Islam. Cakrawala pendidikan Islam yang berorientasi global, tentunya disemangati sebagai jalan merebut kembali masa

keemasan ilmu pengetahuan Islam, yang unggul secara ilmu pengetahuan, dan mewujudkan kesejahteraan dalam tatanan masyarakat yang sejahtera secara lahir bathin (Muhaimin, 2011).

Berdasarkan pemaparan diatas, keterlibatan masyarakat memiliki peran dalam menentukan laju dan eksisnya madrasah guna meningkatkan kualitas pendidikan di dalamnya. Pembangunan madrasah akan tetap berjalan dengan hasil yang baik jika masyarakat tetap dan istiqomah bersedia ikut ambil bagian atau mau berpartisipasi dalam tiap tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program-program madrasah.

Persepsi masyarakat secara umum dapat diartikan sebagai anggapan atau pemberian makna. Ivancevich et.al (SA'IDU, 2021) menjelaskan persepsi adalah proses melibatkan pemilihan, pengorganisasian dan interpretasi dari faktor-faktor lingkungan, bentuk, orang dan stimulus yang mereka amati. Sedangkan masyarakat menurut Kuncoroningrat mendefinisikan kesatuan-kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan yang terikat suatu rasa identitas bersama. Orang tua/wali murid adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi orang tua/masyarakat dapat diartikan sebagai pemberian arti atau makna oleh orang melalui penginderaan terhadap lingkungan atau obyek yang diinderakan, dimana lingkungan tersebut mencakup penafsiran obyek yang diinderakan, dimana lingkungan mencakup penafsiran mengenai gambaran terhadap keadaan yang diamati. Faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang dalam memandang suatu masalah adalah sikap, keadaan mental, keadaan jiwa dan diri seseorang individu untuk bereaksi terhadap lingkungan masyarakat baik lingkungan alamiah maupun secara fisik. Sikap dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain latar belakang pendidikan, pengaruh lingkungan sekitar, pengalaman pribadi dan individu. Strategi pendidikan adalah tentang posisi kompetitif yang membedakan diri di mata siswa atau klien tentang hal yang dapat menambah nilai melalui kombinasi kegiatan berbeda yang digunakan oleh pesaing. Strategi agar lembaga pendidikan tetap exis dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan ditekankan pada pemenuhan keinginan pelanggan sebagai salah satu strategi pemasaran jasa pendidikan.

Persepsi tentang kualitas pendidikan dibutuhkan untuk menentukan apakah kualitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bandung telah sesuai dengan harapan orang tua/wali siswa sebagai pelanggan yang mempertaruhkan pendidikan anaknya pada lembaga tersebut. Jika kualitas Pendidikan yang diberikan kepada anak/siswa sesuai harapan yang diinginkan orang tua wali murid maka kualitas tersebut dianggap pelayanan yang baik. Kualitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan sesuatu berupa barang atau jasa. Dalam Pelayanan penyelenggaraan pendidikan, peningkatan pelayanan harus selalu dapat ditingkatkan secara berkesimbangan.

Masyarakat memiliki persepsi positif terhadap perlibatan masyarakat dengan madrasah. Persepsi positif ini didasari oleh berbagai faktor, seperti kepercayaan masyarakat terhadap madrasah, kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan, keinginan masyarakat untuk membantu kemajuan madrasah, dan efektivitas program-program perlibatan masyarakat yang telah dilaksanakan.

KESIMPULAN

Keterlibatan masyarakat dalam peningkatan kualitas pendidikan di madrasah, khususnya MIN 2 Kota Bandung, merupakan faktor kunci dalam kesuksesan proses tersebut. Keterlibatan ini melibatkan dua unsur utama, yaitu madrasah sendiri dan masyarakat, yang menjadi pendorong utama dari upaya-upaya peningkatan kualitas pendidikan. Dari hasil penelitian, didapati bahwa masyarakat menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan di madrasah, yang tercermin melalui partisipasi aktif mereka dengan menggunakan kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki.

Adapun bentuk keterlibatan masyarakat meliputi berbagai aspek, mulai dari memberikan input dalam hal penerimaan siswa baru, proses pembelajaran, hingga dukungan dalam meningkatkan hasil dan prestasi siswa. Peran orang tua juga sangat berpengaruh dalam program-program yang dilaksanakan oleh madrasah, seperti program pembiasaan harian dan mingguan, contohnya program Tahfidz Al Qur'an Juz 30.

Dari pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan masyarakat bukan hanya mempengaruhi proses pendidikan secara keseluruhan, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam menjaga eksistensi dan meningkatkan mutu pendidikan madrasah. Upaya peningkatan kualitas pendidikan di madrasah bukanlah hal yang sederhana, namun memerlukan dukungan dan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, termasuk masyarakat. Kualitas pendidikan di madrasah tidak hanya terfokus pada pencapaian target kurikulum, melainkan juga mencakup aspek-aspek seperti pengetahuan, keterampilan, dan akhlakul karimah yang diharapkan oleh seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat menjadi kunci dalam mencapai tujuan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, H . (2017). Standar Pengelolaan Pendidikan dalam Perspektif Pengelolaan Madrasah. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 5 No. 1, 15-27.
- Fauzi, A. (2017). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Lembaga. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 2.
- George R Terry. (2009). *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Alih bahasa oleh J. Smith. D.F.M. Jakarta: Bumi Aksara, Hal. 17.
- Made Pidarta. (2004). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, hal 180.
- Maujud, F. (2017). Peran Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan Kota Mataram). *Palapa*, 5(2), 92–121. <https://doi.org/10.36088/palapa.v5i2.48>
- Meleong, Lexi.J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Hal. 91.
- Mohamad Zaelani, & Heni Ani Nuraeni. (2022). Implementasi Iasp 2020 Guna Membangun Budaya Mutu Di Sd Muhammadiyah 3 Parung Serab. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(11), 2993–2998. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i11.1870>
- Muhaimin. (2011). *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. (2011). *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhlis, M. (2020). Manajemen Public Relations dalam Meningkatkan Kerjasama Madrasah. *Tarbawi: Jurnal Studi Pendidikan Islami* Vol. 8 No. 2.
- Noeng Muhadjir. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi IV)*. Yogyakarta: Rake Sarasin, Hal. 17.
- Sari, R.P. (2020). Implementasi Manajemen Madrasah Berbasis Masyarakat dalam Penguatan. *Al-Afkar: Jurnal Ilmu Keislaman dan Peradaban*, Vol. 8 No. 2.
- SA'IDU, N. (2021). Persepsi Kepuasan Masyarakat Terhadap Kualitas Layanan Pendidikan Madrasah Binaan Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang Tahun 2021. *EDUCATIONAL :*

Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran, 1(3), 169–177.
<https://doi.org/10.51878/educational.v1i3.621>.